

Identifikasi Hambatan Belajar Online Siswa pada Masa Pandemi COVID-19 (Study Kasus: di Madrasah Tsanawiyah)

Ahmad¹, Habib Ratu Perwira Negara², Parihin³, Sahrizal Fahlawi⁴, Heri Fadli⁵

^{1,2}Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

^{3,4,5}IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, Indonesia

ahmad@universitasbumigora.ac.id¹, habib.ratu27@gmail.com², farihinfarihin54@gmail.com³,
fahlawisahrizal@gmail.com⁴, herinet1.lombok@gmail.com⁵

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan belajar online siswa madrasah tsanawiyah pada masa pandemi COVID-19 di Desa Montong Sapah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dimana data-data yang di dapatkan akan di deskripsikan secara rinci sehingga diperoleh informasi yang jelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, siswa dan orang tua siswa. Dari sumber data tersebut diperoleh data berupa hasil wawancara. Sedangkan Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat beberapa hambatan guru dan siswa dalam pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19 yaitu 1). Penguasaan materi dasar yang masih kurang. 2). Belum bisa menggunakan media online dengan baik dan 3). Motivasi belajar online siswa yang masih kurang. 4). Jaringan internet yang tidak stabil. 5). Ketersediaan Sarana dan prasarana di madrasah masih kurang. 6). Media yang digunakan guru belum bisa menarik minat belajar siswa dan 7). Keadaan ekonomi guru dan siswa yang masih menengah ke bawah. alternatif untuk mengatasi hambatan pembelajaran tersebut adalah: 1). Mengadakan jaringan Wifi bagi guru, 2). Melakukan pelatihan menggunakan aplikasi pembelajaran online bagi guru dan siswa. 3). Menyediakan sarana dan prasarana bagi guru untuk melakukan pembelajaran online, dan 4). Pelatihan microshoft office bagi guru.

Kata kunci : Hambatan; belajar online; Pandemi COVID-19

Abstract: The purpose of this study was to find out the online learning Obstacles of Madrasah Tsanawiyah students during the COVID-19 pandemic in Montong Sapah Village. The method used in this research is the descriptive qualitative method, where the data obtained will be described in detail so that clear information is obtained. The data sources in this study are madrasah heads, teachers, students, and parents. From the data, the source obtained data in the form of interview results. While the results obtained from this study are that there are several obstacles for teachers and students in online learning during the COVID-19 pandemic, namely 1). Mastery of basic materials is still lacking. 2). Can not use online media properly and 3). The motivation to learn online students is still lacking. 4). Unstable internet network. 5). Availability of facilities and infrastructure in madrasahs is still lacking. 6). The media used by teachers has not been able to attract students and 7). The economic condition of teachers and students who are still in the lower middle class. an alternative to overcome the learning barriers are 1). Holding a Wi-Fi network for teachers, 2). Conducting training using online learning applications for teachers and students. 3). Provide facilities and infrastructure for teachers to conduct online learning, and 4). Microsoft Office training for teachers.

Keywords: Obstacles; learn online; COVID-19 Pandemic



Article History:

Received: 11-12-2020

Revised : 09-01-2021

Accepted: 11-01-2021

Online : 18-01-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Support by:  Crossref

A. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 merupakan wabah yang melanda hampir seluruh dunia, virus yang berasal dari negeri cina tersebut telah membawa dampak yang begitu besar terhadap pola interaksi manusia. Kasus COVID-19 di Indonesia pada awalnya terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, hal ini terjadi ketika dua orang warga Indonesia terkonfirmasi tertular COVID 19 dari seorang warga negara jepang (Dwi et al., 2020). Dengan adanya virus ini maka banyak hal yang berubah dalam interaksi masyarakat. Seseorang yang tadinya dapat bersalaman dan berpelukan Ketika bertemu, sejak wabah ini terjadi harus menjaga jarak dan dilarang berkumpul dalam jumlah yang besar. Wabah ini juga telah membawa dampak yang begitu besar khususnya bagi dunia Pendidikan, pola pembelajaran yang pada umumnya dilakukan dengan tatap muka secara langsung di kelas berubah menjadi pembelajaran jarak jauh/daring. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) Republik Indonesia dengan adanya wabah COVID 19 bergerak cepat untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini dan mencegah adanya klaster dari sekolah dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat COVID-19. kebijakan ini pada intinya adalah mewajibkan seluruh Lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara online (jarak jauh) dari rumah masing-masing.

Pembelajaran jarak jauh tersebut tentu memunculkan masalah baru bagi guru dan siswa. Begitu juga halnya yang terjadi pada guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang ada di desa Montong Sapah, dengan adanya COVID 19 telah menjadikan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (daring)(Ahmad et al., 2020; Ahmad, 2020). Di samping itu pembelajaran online akan menjadikan siswa untuk terbiasa mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan sebuah keharusan dalam pembelajaran online (Suid, Alfiati Syafrina, 2017)(Sugawara & Nikaido, 2014; Syahputra, 2017).

Dalam proses pembelajaran online terdapat berbagai permasalahan/hambatan yang dihadapi siswa. Hambatan belajar adalah hal-hal yang mempengaruhi konsentrasi atau focus siswa dalam memahami materi yang disampaikan (Firmansyah, 2017). Dalyono mengatakan bahwa hambatan belajar dapat diketahui dari tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran dan hasil belajar yang rendah (Suyedi & Idrus, 2019). Dengan demikian maka hambatan belajar adalah segala sesuatu yang bisa menjadi kendala dalam proses belajar siswa. Dimana hambatan dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara acak terhadap siswa kelas VII-VIII didapatkan informasi bahwa pada umumnya guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Montong Sapah kebanyakan menggunakan *Whatshaap* sebagai media pembelajarannya dan Sebagiannya lagi menggunakan *google classroom*. Karena sifatnya pembelajarannya yang online tersebut dan baru pertama kali dilakukan di Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Montong Sapah maka sebagian besar siswa mengalami berbagai hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru melalui media.

Hambatan-hambatan belajar tersebut terlihat dari hasil wawancara peneliti pada observasi awal dengan beberapa siswa. Mereka mengatakan bahwa tidak memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru pada pembelajaran online di Madrasah Tsanawiyah karena beberapa kendala. Lebih lanjut dikatakan bahwa masalah tersebut terjadi karena materi – materi tersebut

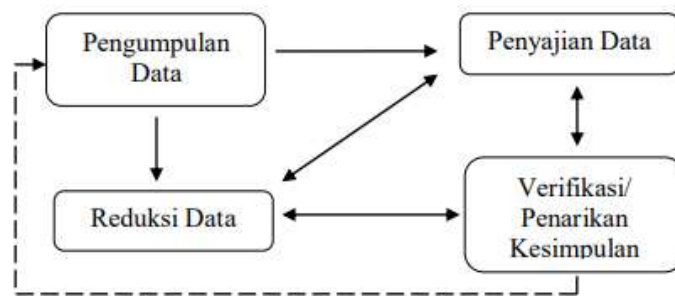
hanya dikirim guru dalam bentuk word dan power point tanpa adanya diskusi dan penjelasan lebih lanjut. Hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi-materi yang dipelajari selanjutnya. Dengan demikian pada masa pandemi COVID-19 ini guru benar-benar dituntut untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa pada mata pelajaran yang diampu (Annur, 2020)(Manggabarani & Masri, 2016). Permasalahan ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru agar dapat membimbing siswa dalam memberikan pemahaman kepada siswa walaupun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh (online) (Fatihah, 2016; Laksana & Hadijah, 2019). Untuk menyelesaikan permasalahan ini maka terlebih dahulu harus dilakukan analisis terhadap hambatan-hambatan belajar online siswa. Dari hambatan belajar tersebut selanjutnya akan dicari solusi untuk mengatasinya. Dengan demikian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami siswa pada proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Montong Sapah pada masa pandemi COVID 19 di desa montong sapah dan solusi-solusi dari permasalahan tersebut. Sehingga dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh informasi yang jelas tentang hambatan belajar dan solusi dari hambatan tersebut.

B. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah tsanawiyah yang ada di Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Karena di desa tersebut hanya ada dua madrasa tsanawiyah, maka penelitian dilakukan di dua madrasah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi langsung secara acak kepada siswa yang pembelajarannya dilakukan secara online dan wawancara langsung dengan guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Montong Sapah. Data dari hasil observasi dan wawancara tersebut selanjutnya di analisis dan dideskripsikan secara rinci sehingga dapat memberikan gambaran informasi yang jelas.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk deskriptif naratif menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai selesai sampai data yang diperoleh jenuh (Wahyuni, 2017). Kejenuhan data dapat dilihat dengan tidak diperolehnya data atau informasi baru dari informan. Untuk analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun model Miles dan Huberman yang dipakai terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Teknik Analisis Data model Miles dan Huberman

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber yaitu dari siswa, guru dan orang tua siswa yang sesuai dengan penelitian ini. Data tersebut selanjutnya direduksi agar informasi yang didapatkan dari penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Sehubungan dengan uraian tentang proses analisa dan penafsiran data di atas, maka dapat dijelaskan pokok-pokok persoalan sebagai berikut: Konsep dasar analisis data, Pemerosotan satuan, Kategorisasi, Pemeriksaan keabsahan data dan Penafsiran data.

Di dalam menjamin keabsahan data ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, tentunya untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul dari berbagai sumber kepustakaan atau buku-buku yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (crebility) dengan teknik ketekunan pengamatan, pengecekan data-data kepustakaan dan lain sebagainya

C. Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di dua madrasah yang ada di desa Montong Sapah, dimana kedua madrasah tersebut sama-sama melakukan pembelajaran online ketika masa pandemi COVID-19. Pembelajaran online tersebut dilakukan mulai bulan maret 2020.

Adapun data yang didapatkan oleh peneliti Ketika melakukan observasi dan wawancara kepada kepala mdrasah, guru, siswa dan orang tua siswa tentang hambatan belajar online siswa pada masa pandemi COVID 19 terdiri dari dua yaitu hambatan belajar siswa dan hambatan dalam proses pembelajaran yang dialami guru. Selanjutnya dicarikan solusi dari dari hambatan-hambatan tersebut agar pembelajaran online bisa dilakukan dengan lancar dan standar kompetensi dan kompetensi inti dalam setiap mata pelajaran bisa tercapai.

1. Hambatan Balajar

Pada masa pndemi COVID 19 siswa Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Montong Sapah dituntut untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (online). Hal ini menyebabkan siswa mengalami bebarapa hambatan dalam proses pembelajaran. Adapun hambatan belajar online siswa pada masa pandemi COVID 19 di Madrasah Tsanawiyah Desa Montong Sapah adalah sebagai berikut:

a. Hambatan Belajar yang dialami siswa

1) Belum bisa menggunakan media dalam pembelajaran online

Kemampuan menggunakan barang elektronik (HP android dan Laptop) merupakan keniscayaan pada pembelajaran online. Disamping itu guru dan siswa juga harus memahami tentang media pembelajaran online yang digunakan baik itu berupa WA, google meet, zoom atau google classroom. Siswa MTs yang ada di montong saph masih ada yang belum mempunyai WA dan Sebagian besar belum bisa menggunakan aplikasi google classroom dan aplikasi-aplikasi pembelajaran online lainnya. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan-kegiatan pelatihan yang diadakan oleh madrasah bagi siswa dalam menggunakan media-media pembelajaran online tersebut. Karena dengan Kemampuan menggunakan media online akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Cahyani et al., 2020) yang mengatakan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki siswa.

2) Keadaan Ekonomi siswa yang masih menengah ke bawah

Faktor ekonomi merupakan salah satu yang menjadi kendala /hambatan dalam melakukan pembelajaran online, dimana pembelajaran online bisa dilakukan apabila siswa dan guru memiliki HP android dan kuota internet. Sementara siswa-siswa di MTs. Yang ada di montong saph rata-rata ekonomi menengah kebawah bahkan ada yang membeli buku saja tidak mampu. Disamping itu ada juga guru yang masih belum memiliki HP android sehingga pembelajaran online harus difasilitasi oleh madrasah agar proses pembelajaran bisa tetap berlangsung. Dengan demikian maka proses pembelajaran online harus melihat dan mempertimbangkan keadaan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Herliandry et al., 2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran online harus disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas kepada anaknya dalam melakukan pembelajaran online berbeda beda.

Siswa Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Montong Saph sebagian besar belum memiliki HP android. Hal ini tentu sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar melalui online.

3) Jaringan internet yang tidak stabil

Karena madrasah tsanawiyah yang ada di desa montong saph letaknya di daerah pedesaan maka jaringan menjadi masalah yang paling berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran online. Pada umumnya Jaringan internet yang ada di desa Montong Saph masih kurang stabil bahkan harus di cari di tempat-tempat tertentu kalau mau membuka mengakses internet. Hal ini menjadi permasalahan yang membuat pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Banyak siswa yang tidak bisa belajar online karena terkendala dengan *signal* yang ada. Dengan demikian maka proses pembelajaran online harus dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi internet dan keadaan siswa.

b. Hambatan dalam Proses Pembelajaran yang dialami Guru

Pada umumnya guru Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Montong Saph sudah menggunakan WA sebagai media pembelajaran online. Akan tetapi masih ada yang belum memiliki WA khususnya guru-guru yang sudah lama mengabdikan diri di madrasah. Sehingga Ketika menggunakan aplikasi selain WA mereka merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran online guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran online dalam proses pembelajaran. Hal ini karena guru merupakan penentu yang paling dominan dalam menentukan kelancaran proses belajar mengajar di madrasah pada masa pandemi COVID 19. Hal ini sesuai dengan pendapat (Padma & Sukanesh, 2011) yang mengatakan

bahwa dalam proses pembelajaran online, guru adalah faktor penentu keberhasilan pembelajaran online.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru yang ada di MTs yang ada di Desa Montong Sapah diketahui bahwa hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran online adalah sebagai berikut:

1) Penguasaan materi dasar siswa yang masih kurang

Pada mata pelajaran-pelajaran tertentu siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, hal ini terjadi karena siswa belum memahami materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Dimana materi yang disampaikan melalui online akan bisa dipahami jika siswa memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru sebelum pembelajaran online dilakukan. Permasalahan ini merupakan salah satu hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran online.

2) Motivasi belajar online siswa yang masih kurang

Pembelajaran online sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Pada dasarnya minat dan motivasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga motivasi dan minat belajar siswa perlu ditingkat oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran online motivasi dan minat belajar siswa sangat kurang. Hal ini terjadi karena pembelajaran dilakukan hanya melalui HP. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa Kebanyakan siswa madrasah tsanawiyah yang ada di Desa Montong Sapah menggunakan HP nya untuk bermain *game* dan membuka *facebook*

3) Jaringan internet yang tidak stabil

Jaringan internet merupakan kebutuhan dasar bagi guru dalam melakukan pembelajaran online. Keadaan internet yang tidak stabil menjadi hambatan tersendiri bagi guru ketika melakukan proses pembelajaran online. Semangat guru yang tinggi dalam melakukan pembelajaran online sangat dibutuhkan di Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Montong Sapah.

4) Ketersediaan Sarana dan prasarana di madrasah masih kurang

Ketersediaan sarana dan pra sarana di madrasah menjadi penentu kelancaran proses pembelajaran online. Di madrasah tsanawiyah yang ada di desa montong sapah banyak guru yang belum memiliki labtop sehingga untuk membuat instrument pembelajaran mereka harus meminjam labtop milik madrasah. Di samping itu banyak siswa juga yang belum memiliki HP android karena tidak mampu untuk membelinya. Kondisi ini menyebabkan ada sebagian guru yang memiliki inisiatif datang langsung ke tempat tinggal siswa untuk melakukan pembelajaran. Dengan demikian maka pembelajaran online kurang efektif untuk dilakukan.

5) Banyak guru yang tidak dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti Ketika wawancara diketahui bahwa kebanyakan guru masih menggunakan media WA untuk melakukan pembelajaran online. Hanya ada beberapa guru yang sudah menggunakan google classroom dan zoom dalam proses pembelajaran online. Guru juga hanya membuat ringkasan materi yang berbentuk word atau power point di sertai tugas untuk dikirim kesiswa menggunakan WA tanpa adanya interaksi tanya jawab melalui media online. Disamping itu guru juga hanya membuat materi dengan menggunakan power point yang sifatnya monoton tanpa adanya animasi yang bisa menarik minat baca siswa. Tentu hal ini menjadi hambatan sendiri bagi siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru. Terutama dalam memahami materi dan menjawab soal tugas yang diberikan. Dalam pembelajaran online guru dituntut untuk benar-benar siap dengan media dan

materi yang akan diajarkannya hal ini sesuai dengan pendapat (Simatupang et al., 2020) yang mengatakan bahwa guru harus mempersiapkan semua materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran online.

2. Upaya mengatasi Hambatan belajar online siswa pada masa pandemi COVID 19

Dalam mengatasi hambatan-hambatan pada proses pembelajaran online tersebut maka harus ada upaya atau terobosan-terobosan yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru dan orang tua siswa. Diantara upaya yang bisa dilakukan adalah:

a. Mengadakan jaringan Wifi bagi guru

Dalam rangka menunjang kelancaran kegiatan belajar dan mengajar secara online maka madrasah harus menyediakan jaringan wifi gratis bagi guru. Di samping untuk memudahkan guru pengadaan wifi di madrasah juga penting untuk kelancaran proses pelaporan administrasi madrasah secara online.

b. Melakukan pelatihan menggunakan aplikasi pembelajaran online bagi guru dan siswa

Pelatihan menggunakan aplikasi pembelajaran online bagi guru dan siswa dalam pembelajaran online juga sangat penting dilakukan. Pelatihan tersebut dapat berupa pelatihan menggunakan aplikasi google classroom, zoom, dan aplikasi-aplikasi lainnya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran online

c. Menyediakan sarana dan prasarana bagi guru untuk melakukan pembelajaran online

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada pada umumnya mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang ada di madrasah. Di samping sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran online sangat mempengaruhi sistem pembelajaran online. Oleh karena itu madrasah madrasah harus menyediakan semua sarana yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran online.

d. Pelatihan microsoft office bagi guru

Kemampuan guru dalam mengoperasikan microsoft office sangat mempengaruhi bagus tidaknya dan lengkapnya instrumen pembelajaran yang digunakan. Karena dalam pembelajaran online membutuhkan kreatifitas guru untuk membuat instrumen pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Padma & Sukanesh, 2011) yang menyatakan bahwa pada masa pandemi COVID 19 dibutuhkan kreativitas guru dalam membuat proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran online.

Adanya pelatihan yang dilakukan madrasah bagi tenaga pendidik dan kependidikan tidak hanya akan memudahkan guru dalam membuat instrumen pembelajaran online tapi juga akan memudahkan para tenaga kependidikan untuk membuat laporan administrasi madrasah.

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan pembelajaran online yang dialami guru dan siswa pada masa pandemi COVID-19 diantaranya adalah 1). Penguasaan materi dasar siswa yang masih kurang, 2). Guru dan siswa belum bisa menggunakan aplikasi pembelajaran online dengan baik dan 3). Motivasi belajar online siswa yang masih kurang. 4). Jaringan internet yang tidak stabil. 5). Ketersediaan Sarana dan prasarana di madrasah masih kurang. 6). Media yang digunakan guru belum bisa menarik minat belajar siswa dan 7). Keadaan ekonomi guru dan siswa yang masih menengah ke bawah sehingga tidak dapat membeli kuota internet sesuai dengan kebutuhan. Adapun alternatif atau Solusi untuk mengatasi hambatan pembelajaran tersebut adalah : 1). Mengadakan jaringan Wifi bagi guru. 2). Melakukan pelatihan menggunakan aplikasi pembelajaran online bagi guru dan siswa. 3). Menyediakan sarana dan prasarana bagi guru untuk melakukan pembelajaran online. dan 4). Pelatihan microsoft office bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan adanya hasil dari penelitian ini maka kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan sehingga penelitian ini bisa terselesaikan. Terimakasih kami ucapkan kepada :

1. Kepala madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Montong Sapah atas kerjasamanya yang baik dalam memberikan informasi terkait dengan pembelajaran online yang dilakukan.
2. Kepada para guru, siswa dan orang tua siswa atas informasi tentang hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran online

Mudah-mudahan kersama dalam bidang penelitian ini dapat dilakukan dengan masalah-masalah yang berbeda sehingga dapat dicari solusi sesuai dengan permasalahan yang ada.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih. *El-Hikam*, 13(1), 66–82.
- Ahmad, Perwira Negara, H. R., Ibrahim, M., & Etmy, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 66–79. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.224>
- Annur, M. F. (2020). Analisis kesulitan mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Kajian, Pnelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 6356, 195–201.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Fatihah, M. Al. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *At-Tarbiawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 197. <https://doi.org/10.22515/attarbiawi.v1i2.200>
- Firmansyah, M. A. (2017). Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2036>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1–7.
- Manggarani, A. F., & Masri, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab . Wajo (Studi Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur) The Effect Of “ Blended Learning ” Models On Motivation and Student Achieve. 83–93.
- Meleong, L. J. (2012). *Metodologi Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Padma, A., & Sukanesh, R. (2011). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19. *Automatic Classification and Segmentation of Brain Tumor in CT Images Using Optimal Dominant Gray LLvel Run Length Texture Features*, 2(10), 53–59.
- Simatupang, N., Sitohang, S., Situmorang, A., & Simatupang, I. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi COVID-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197–203. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1754>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktik Di Smk Negeri 2 Tuban. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257.
- Suid, Alfiati Syafrina, T. (2017). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 1(1), 70–81.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>

Ahmad, *Identifikasi Hambatan Belajar Online Siswa pada Masa Pandemi COVID-19 (Study Kasus: di Madrasah Tsanawiyah)*

- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbauangan. *At-Tawassuth*, 2(2), 368–388. https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781107415324A009/type/book_part
- Wahyuni, A. (2017). Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v1i1.253>

